ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1286

UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP PESERTA DIDIK MI TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN AL-MA'SHUM SURAKARTA (MITTQUM)

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Laila Tiara Santi[2], Ahmad Mawahib Bayhaqi[3], Ranti Oktriani[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.ac.id ; lailatiarasanti@gmail.com

Abstract

Memorization of the Qur'an is one of the important aspects of religious education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfidzul Qur'an. This article aims to explain the efforts made by madrasas in increasing students' memorization of the Qur'an. The approach used includes the use of the Murojaah, Talqin, wahdah methods, the formation of a conducive learning environment, the application of motivational strategies, and close collaboration between madrasahs and parents. The implementation of these efforts aims to provide greater opportunities for MI Tahfidzul Qur'an students to memorize and understand the Qur'an well. Formation of a conducive learning environment is an important factor in increasing the memorization of the Qur'an. Madrasas create a supportive atmosphere, such as the use of a special room for tahfizh, the provision of adequate learning materials and facilities, as well as a structured schedule to optimize memorization time. In addition, madrasas also apply motivational strategies, such as giving awards to students who achieve achievements in memorizing the Qur'an. Through these efforts, the Madrasa MI Tahfidzul Qur'an is committed to increasing students' memorization of the Qur'an. The application of the Murojaah, Talqin, Wahdah methods, the formation of a conducive learning environment, motivational strategies, and close collaboration with parents are steps that play an important role in achieving this goal. With continuous efforts and continuous support, it is hoped that MI Tahfidzul Qur'an students can memorize the Qur'an properly and understand the messages contained in it.

Keywords *: Madrasa Efforts, Memorization of the Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak : Hafalan Al Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfidzul Qur'an. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik. Metode pendekatan yang digunakan meliputi penggunaan metode Murojaah, Talqin, wahdah, pembentukan lingkungan pembelajaran yang kondusif, penerapan strategi motivasi, serta kerjasama yang erat antara madrasah dan orang tua. Implementasi upaya tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik MI Tahfidzul Qur'an untuk menghafal dan memahami Al Qur'an dengan baik. Pembentukan lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an. Madrasah menciptakan suasana yang mendukung, seperti

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

penggunaan ruang khusus untuk tahfizh, penyediaan materi dan sarana pembelajaran yang memadai, serta jadwal yang terstruktur untuk mengoptimalkan waktu hafalan. Selain itu, madrasah juga menerapkan strategi motivasi, seperti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mencapai prestasi dalam hafalan Al Qur'an. Melalui upaya-upaya tersebut, madrasah MI Tahfidzul Qur'an berkomitmen untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik. Penerapan metode Murojaah, Talqin, Wahdah, pembentukan lingkungan pembelajaran yang kondusif, strategi motivasi, dan kerjasama yang erat dengan orang tua merupakan langkah-langkah yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya upaya yang terus menerus dan dukungan yang berkesinambungan, diharapkan peserta didik MI Tahfidzul Qur'an dapat menghafal Al Qur'an dengan baik dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci : Upaya Madrasah, Hafalan Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Allah SWT berfirman dan memastikan belajar Quran dengan mudah. Allah SWT berfirman: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan belajar Al-Qur'an, maka apakah ada orang yang tekun mempelajarinya?" (QS. Al-Qamar). Allah SWT menyebutkan ayat ini sebanyak empat kali dalam Surat Al Qamar bahwa Allah Ta'alla menjadikan kata-kata Al-Qur'an mudah dibaca dan dihafal serta dipahami artinya bahkan untuk dibaca dan dihafal oleh orang tua sekalipun. untuk meningkatkan tekadnya untuk menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam mengarahkan kehidupannya. Al-Qur'an secara garis besar memuat ajaran tentang akidah, syariah, dan akhlak, namun Al-Qur'an juga memuat petunjuk-petunjuk ilmiah, yaitu ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring perkembangan zaman, terdapat berbagai madrasah ibtidaiyyah berbasis Islam terpadu yang memberikan keunggulannya, salah satunya adalah program Tahfidzul Qur'an yang banyak diminati oleh orang tua. Diantaranya adalah MI Tahfizul Qur'an al-Ma'shum Terpadu (MITTQUM) yang berada di wilayah Surakarta. Madrasah tersebut merupakan madrasah ibtidaiyah yang berdiri dengan program Tahfiżul Qur'ān dan tidak seperti SDIT kebanyakan lainnya. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta merupakan lembaga yang melaksanakan pengajaran Al-Quran dan Al-Sunnah. Dengan dilakukannya pengajaran di sekolah ini, menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan umum menjadi satu kurikulum, para ustadz dan ustadzah berusaha untuk meningkatkan pendidikan agama dan pendidikan umum para siswa agar pendidikan yang mereka terima seimbang.Setiap siswa tentunya memiliki tingkat kemampuan hafalannya masing-masing, madrasah ibtidaiyah ini menargetkan kelas 1 tuntas 1 juz yaitu juz 30, kelas 2

tuntas Juz yaitu juz 29.30, kelas 3 tuntas juz 3 yaitu juz 28,29,30, kelas 4 khatam 4 Juz yaitu juz 27,28,29,30, golongan 5 khatam 5 Juz yaitu Juz 26,27,28,29,30, golongan 6 khatam 6 Juz yaitu 26,27,28,29,30 dan juz 1. Bahkan ada yang melebihi target, misalnya di kelas 4 tetapi sudah hafal 8 juz, hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik yang melebihi batas hafalan akan disertakan dalam di kelas Kutab, yaitu kelas khusus yang tingkat hafalannya lebih tinggi dari kelas reguler. Strategi menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta dapat menggunakan beberapa strategi atau metode, yaitu:

1. Metode Tariqah Wahdah : Metode tarekat wahdah adalah menghafal dan mengulang bacaan yang akan disetorkan ke ustadz/ustadzah bisa hafal 1 ayat atau 2 ayat.
2. Talqin : Talqin yang artinya dikte, artinya mendiktekan bacaan kepada anak, pertama-tama guru akan membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an dan siswa diinstruksikan mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh ustadz/ustadzah.
3. Murojaah : Murojaah berarti pengulangan. Murojaah juga memiliki makna mengulang hafalan lama dan menambah hafalan baru.

Peran guru madrasah ialah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing. Peran dan Misi Madrasah. Madrasah menjadi lembaga pendidikan Islam yang diharapkan menjadi panutan bagi orangtua muslim. Misi dan tanggung jawabnya adalah mewujudkan harapan umat Islam yang ingin menjadikan anaknya supaya menjadi orang yang terdidik beriman dan berilmu. Pembahasan yang akan peneliti uraikan adalah mengenai motode yang dilakukan oleh pendidik dan ustadz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan dasar prosedur penelitian yang dapat memberikan hasil data deskriptif berupa kalimat tertulis atau ungkapan lisan dari sumber yang diamati. Sumber data penting dicatat melalui catatan tertulis, rekaman video, rekaman audio, dan foto fotografi. Dalam penelitian ini, peneliti dan pembimbing dengan bantuan informan menjadi sumber data utama. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian deskriptif, dengan pemaknaan (Khaldun,2016).

Yang digunakan untuk memotret peristiwa, situasi, atau sumber faktual tertentu yang terjadi, dapat kita jadikan sebagai editor informasi data. Dengan harapan peneliti dapat menjelaskan tentang bagaimana strategi atau metode guru dalam mendidik dan membina akhlak siswa. Diantaranya adalah 1) Metode perancangan strategi pendidik dalam meningkatkan kecintaan Al-Qur'an pada siswa, 2) Penggunaan strategi aktualisasi yang digunakan guru dalam mengajarkan akhlak kepada siswa dan 3) bagaimana implikasi aktualisasi guru strategi dalam membina akhlak dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada siswa di MI Tahfidzul Qur'an Al Ma'shum Surakarta.

Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu: yang pertama, memudahkan peneliti menyesuaikan realitas atau fakta yang mempunyai makna luas. Kedua, mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hubungan antara peneliti dengan objek dan subjek (responden). Ketiga, metode ini mempunyai kepekaan dalam beradaptasi terhadap beberapa pengaruh yang hadir.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa macam. Meliputi beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana dijelaskan dalam buku yang berjudul Quantitative Research Methods, and R&D oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

   Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) menerangkan bahwa teknik wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide gagasan melalui tanya jawab , dengan harapan dapat dikonstruksikan makna dalam suatu pembahasan tertentu.

b. Teknik Pengamatan / Pengamatan

   Sutrisno dalam Sugiyono (2103:145) menjelaskann bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, diantanya terdapat proses biologis dan psikologis. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke titik lokasi untuk dapat melihat keadaan dan situasi fakta yang sebenarnya, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasidan berita secara objektif.

c. Teknik Dokumentasi

   Menurut Sugiyono (2013:240) dalam bukunya, teknik dokumentasi merupakan teknik catatan kejadian peristiwa, beberapa hal yang dapat didokumentasikan yaitu bisa berupa tulisan, video, gambar,atau karya

monumental dari seseorang. Dalam hal ini peneliti lebih banyak mengaplikasikan teknik dokumentasi berupa foto atau gambar.

d. Teknik Triangulasi

Teknik ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan atau menggabungkan berbagai teknik pengumpulan sumber data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) merupakan unit lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Ar-Rahman Surakarta (AKTE NOTARIS NO. 0-08/SEPTEMBER/2010), Madrasah ini telah mememiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kota Surakarta Nomor Kd. 11.31/5/PP.00/2557/2011 tertanggal 23 Desember 2011. Dalam prosesnya, MITTQUM berusaha menjadi jalur utama bagi wali murid sebagai lembaga pendidikan dasar. Dalam tahun kesepuluh, Madrasah ini berusaha berbenah diri untuk memperbaiki kualitas, baik dari sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), serta kurikulumnya. MITTQUM sebagai salah satu madrasah pelopor program tahfizhul Qur'an di kota Solo, memiliki dua program unggulan untuk tahfizhul Qur'an, yaitu program reguler (target 6 juz) dan program kuttab (target 15 juz). MITTQUM berusaha keras menjadi prioritas orang tua dalam pendidikan dasar, karena bertujuan untuk mencetak generasi robbani unggul dalam tahfizh Qur'an, adab, dan ilmu-ilmu umum/akademik (Abdurabb,1991).

Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta (MITTQUM): Setiap madrasah yang akan meningkatkan mutu harus memiliki visi dan misi. Mutu pada lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dengan upaya membangun branding lembaga. Berangkat dari tuntutan kebutuhan orangtua terhadap pendidikan anaknya, Madrasah memerlukan perbaikan dan peningkatan dalam berbagai hal, misalnya dalam peserta didik, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Bagian dari pengembangan mutu madrasah adalah input. Input merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk berjalannya proses. Input tidak hanya berupa barang tetapi bisa berupa perangkat atau cara sebagai dasar pedoman yang digunakan sebagai berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Komponen input dalam pendidikan meliputi visi dan misi, oleh karena itu input diperluakan dalam sebuah madrasah.

Pengertian misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi sehingga dengan harapan misi ini dapat mengakomodir semua komponen kepentingan yang penting mengenai madrasah ibtidaiyyah. Misi juga dapat diartikan sebagai upaya dari setiap peranan kepentingan yang berhubungan dengan madrasah dengan madrasah. Dalam merumuskan misi ini harus memperhatikan tugas pokok madrasah dari berbagai komponen kepentingan yang terkait dengan madrasah. Berikut adalah visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta (MITTQUM) untuk mengembangkan potensi peserta didik guna meningkatkan kecintaan dan tahfidz Al-Qur'an:

1) Visi

Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan Paripurna untuk Terciptanya Citra Rahmatan Lil'alamin.

2) Misi

a. Mengembangkan Potensi Imaniah dan Kecerdasan Majemuk melalui Pembelajaran Inovatif

b. Membina Insani Berimbang Kehidupan Jasmani dan Rohani

c. Menanamkan Nilai-Nilai Imaniah dan AkhlakKarimah secara Terpadu Berbasis Teknologi Informasi Aneka Sumber Belajar

3) Tujuan

Meletakkan Dasar Keimanan dan Akhlak Karimah melalui Pengembangan Kecerdasan Majemuk secara Terpadu untuk mencapai kemandiriandan Siap Mengikuti Pendidikan Lanjutan. Visi, misi pendidikan berbasis Islam perlu ditinjau dan disesuaikan dengan kemajuan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan tetap berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah sehingga dengan harapan pendidikan berbasis agama Islam mampu menghasilkan alumni yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang luas. pengetahuan dan kepribadian Islam yang sempurna. . Visi dan misi madrasah harus berorientasi ke masa depan, dalam jangka waktu yang panjang (bila perlu dibuat timeframe). Menunjukkan keyakinan akan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Mampu menjadi dasar dan mendorong perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahannya sehingga dapat dicarikan

solusi baik melalui pendekatan struktural maupun fungsional (Wahid, 2014).

Salah satu ciri madrasah yang berkualitas adalah mampu menjawab kepercayaan masyarakat, artinya bagaimana madrasah mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya sehingga menghasilkan anak-anak yang berkualitas dalam segala hal.

Metode Menghafal Alquran

Metode memiliki makna menuju, mengikuti yang diambil dari Bahasa Yunani yaitu meta, metodos dan logos. Arti metodos adalah jalan.. metode adalah sudut pandang atau cara kita mengungkapkan masalah atau menyelesaikan melalui sebuah penelitian (Khaldun, 2016). Ada beberapa metode dalam menghafal Al-quran yang bisa dikembangkan dengan tujuan memudahkan para penghafal untuk menghafal Al-quran, salah satunya metode yang digunakan sekolah Mi Al-Ma'shum kali ini, sekolah ini menerapkan metode yang memudahkan para siswa dalam menghafal. Kemudahan dalam menghafal dapat dirasakan siswa buktinya mereka bisa selalu menghafal dan selesai sesuai dengan terget perkelasnya. Target perkelas yang ada di sekolah ini adalah sebagai berikut :

Kelas 1 : 1 Juz (Juz 30)

Kelas 2 : 2 Juz (Juz 29, 30)

Kelas 3 : 3 Juz (Juz 28, 29, 30)

Kelas 4 : 4 Juz (Juz 27, 28, 29, 30)

Kelas 5 : 5 Juz (Juz 26, 27, 28, 29, 30)

Kelas 6 : 6 Juz (Juz 26, 27, 28, 29, 30, 1)

Metode yang digunakan di Mi Al- Ma'shum :

1. Metode Thariqah Wahdah

Metode thariqah wahdah adalah menghafal dan mengulang- mengulang bacaan yang akan disetorkan kepada ustadz/ustadzah bisa dihafalkan 1 ayat atau 2 ayat namun selalu diulang hingga 10-20 kali sehingga mereka benar-benar hafal (Wahid, 2014). Karena seringnya menghafal 1 ayat atau 2 ayat sebanyak 10- 20 kali anak bukan hanya hafal namun mereka dapat terbiasa dalam gerak bibirnya. Cara ini dilakukan secara terus menerus setelah dirasa lancer maka murid akan pindah ke ayat selanjutnya.

2. Talqin

Arti dari kata talqin adalah dikte atau mendikte. Metode ini merupakan metode kuno bahkan telah ada sejak Al-quran pertama kali Ketika Malaikat Jibril mendiktekan kepada Nabi Muhammad dan Nabi Muhammad mengikuti bacaan yang diucapkan oleh Malaikat Jibril. (Salaffudin, 2018). Metode Talqin ini metode yang lebih menekankan dikte atau Ketika guru membaca tiap ayatnya maka anak akan mengikuti bacaan itu. Apabila siswa salah dalam melafalkannya maka bacaannya akan diperbaiki oleh guru. Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa tidak hanya cepat dalam menghafal namun juga bagus dalam tajwidnya. Metode ini cocok digunakan kepada siswa karena bisa memperbaiki bacaan sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.

3. Murojaah

Murojaah memiliki arti pengulangan. Murojaah juga memiliki arti mengulang hafalan yang lama dan menambah hafalan yang baru. Murojaah merupakan metode yang penting di tiap sekolah penghafal Al-quran karena tanpa pengulangan mereka akan kesulitan dalam menghafal Al-quran secara lancar (asy-Syinqith, 2011). Metode ini bisa dilakukan dengan meminta bantuan teman orang tua atau bahkan ustadz/ustadzahnya. Metode ini diterapkan di sekolah ini dengan mengandalkan ustadz/ ustadzahnya untuk meminta menyimak, setelah dirasa lancar siswa akan maju untuk meminta guru menyimak hafalannya jika sudah dirasa lancar maka guru menyuruh mundur untuk menghafal ayat selanjutnya begitu seterusnya hingga jam pembelajarn berakhir.



Gambar 1 Salah satu anak menghafal Al-Qur'an

Peran Guru Dan Sarana Prasarana

Peran dan tanggung jawab, terutama dalam hal moral, diajarkan dan ditiru oleh siswa. Di sekolah, guru berperan sebagai panutan bagi siswanya, sedangkan di masyarakat, seorang guru dipandang sebagai panutan bagi setiap anggota masyarakat. Peran guru selalu berkembang seiring dengan paradigma pendidikan terkini yang berkembang saat ini. Misalnya, perubahan paradigma pendidikan formal (jalur sekolah) bahwa "guru mengajar, siswa belajar" menjadi "guru mengajar siswa" dan "siswa sebagai objek belajar" menjadi "subjek siswa". Hal ini jelas membutuhkan perubahan peran guru sebagai "pengajar" yang perannya lebih menonjol dalam transfer of knowledge dan transmisi budaya. Menurut Ramayulis yang dikutip Kompri itu kematangan berpikir dan inovatif (Sukadi, 2006).

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab seorang guru yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat, dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah prinsip kerjasama dan bahu membahu dalam menciptakan akses pendidikan bagi siswa.

b. Sebagai penegak hukum, guru harus menjadi teladan dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

c. Sebagai administrator, guru juga harus memahami dan menjalankan prosedur administrasi, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

d. Sebagai perencana kurikulum, guru harus berperan aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena untuk kebutuhan siswa dan masyarakat mengenai masalah keagamaan.

Guru berkewajiban untuk menciptakan output pendidikan yang berkualitas. Tugas seorang guru tidaklah ringan. Ketika berhadapan dengan siswa, perkataan dan perlakuan guru sebagai pendidik merupakan wahana belajar siswa yang patut diteladani dan dijadikan panutan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa peran guru yaitu sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik
b. Guru Sebagai Fasilitator
c. Guru Sebagai Pemandu
d. Guru Sebagai Mediator
e. Guru Sebagai Manajer Kelas
f. Guru Sebagai Evaluator

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru tahfidzh adalah orang yang bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, mengajar, membimbing dan memberikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa dalam mengajarkan Al-Qur'an, baik itu hapalan. atau membacanya agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga siswa dapat mencapai apa yang diinginkan sesuai cita-citanya. Ustadz dan ustadzah di Madrasah ini juga berperan sangat penting bagi siswa untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik melalui beberapa metode yaitu metode tarekat wahdah, talqin, muroja'ah.

Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta juga cukup memadai seperti meja belajar, Al-Qur'an, papan tulis, ruangan ber-AC, buku mutab'ah, karpet di ruang kelas, laboratorium bahasa, dan aula.

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Tahfidzul Qur'an, madrasah telah melakukan berbagai upaya yang komprehensif. Melalui metode tahfizh yang berjenjang, madrasah memastikan peserta didik memiliki dasar yang kuat dalam menghafal huruf, surat-surat pendek, dan kemudian melanjutkan hafalan juz amma dan juz-juz lainnya. Dalam proses ini, partisipasi guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam tahfizh Al Qur'an sangat penting. Madrasah juga memberikan perhatian serius terhadap lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan menyediakan ruang khusus untuk tahfizh, materi dan sarana pembelajaran yang memadai, serta jadwal yang terstruktur, madrasah menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi dalam menghafal Al Qur'an. Strategi motivasi seperti penghargaan bagi prestasi hafalan yang dicapai juga memberikan dorongan positif kepada peserta didik. Tidak kalah pentingnya, kerjasama yang erat antara madrasah dan orang tua menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi terbuka antara guru dan orang tua, madrasah dapat memberikan laporan perkembangan hafalan dan memberikan saran-saran dalam mendukung hafalan Al Qur'an di rumah. Dengan melibatkan orang tua, peserta didik mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan pemantauan yang lebih baik terhadap proses hafalan mereka. Secara keseluruhan, upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah MI Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik telah memberikan dampak positif. Melalui penerapan metode tahfizh, pembentukan lingkungan pembelajaran yang kondusif, strategi motivasi, dan kerjasama yang erat dengan orang tua, madrasah berhasil menciptakan kondisi yang mendukung peserta didik dalam menghafal Al Qur'an dengan baik. Diharapkan dengan terus menerus melakukan upaya ini, peserta didik MI Tahfidzul Qur'an akan menjadi hafidz dan hafidzah Al Qur'an yang mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

asy-Syinqith, M. H. (2011). *Kiat Mudah Menghafal Quran*. Solo: Gazzamedia.

Khaldun, R. (2016). Pengantar Metodologi Studi Islam. Mataram: Institut Agama Islam *Negeri, 11*.

Salaffudin. (2018). Ngaji Metal (Metode Talqin). Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka.

Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*. Jogjakarta: DIVA Press.

Abdurrab, Nawabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an,* Sinar Baru, Bandung, 1991.

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Sukadi, *Guru Powerfull Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006

Siregar Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014

Fattah, Yahya Abdul, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010